

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif mengingat penelitian ini adalah kajian analisis bahasa. Seperti yang dikatakan oleh Mahsun (2017:376) bahwa yang dibutuhkan dalam penelitian pembelajaran bahasa adalah kebermaknaan yang dapat menuntun pada upaya perbaikan bahasa. Kebermaknaan tersebut dapat diperoleh menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kontrastif deskriptif. Analisis kontrastif digunakan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari dua bahasa. Tarigan (1990:35) mengatakan ada syarat yang harus dipenuhi untuk mengontraskan bahasa, yaitu adanya deskripsi dari dua bahasa yang akan dibandingkan. Dua bahasa yang dibandingkan adalah bahasa Jepang dan bahasa Indonesia dengan subjek adverbial *zenbu*, *minna*, dan numeralia *semua*.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah adverbial *zenbu* dan *minna* dalam bahasa Jepang, serta numeralia *semua* dalam bahasa Indonesia. Sumber data bahasa Jepang diambil dari audio video atau film berbahasa Jepang yang berjudul *Kurosaki Kun No Iinari Ni Nante Naranai I*, *Kurosaki Kun No Iinari Ni Nante Naranai II*, *Dame Na Watashi Ni Koi Shite Kudasai*, dan *Go Ji Kara Ku Ji Made*. Selain dari audio video, sumber data juga diambil dari data

tertulis berupa buku teks yaitu *Nihongo Sou Matome N3*, *Nihongo Shoho*, *Fukushi Bahasa Jepang*, *Kamus Pemakaian Bahasa Jepang Dasar*, dan *For Students of the Japanese Language A Dictionary of Adverbials*.

Sumber data bahasa Indonesia diambil dari film berbahasa Indonesia berjudul *Petualangan Sherina I*, *Petualangan Sherina II*, *Lima Elang*, dan *A Aku, Benci dan Cinta*. Selain dari film, juga dari novel berjudul *The Return of the Young Prince*. Sumber data tersebut dipilih karena terdapat data yang relevan dengan data penelitian (terdapat kata *zenbu*, *minna*, dan *semua*) dalam jumlah yang cukup memadai.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah berupa adverbial *zenbu* dan *minna* dalam bahasa Jepang dan numeralia *semua* dalam bahasa Indonesia. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Metode simak disebut juga sebagai teknik sadap karena pada dasarnya kegiatan menyimak diwujudkan dengan penyadapan (Mahsun, 2017:92). Penyadapan dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa dalam sumber data, baik data audio video maupun data tertulis. Data yang dikumpulkan berupa kalimat dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian yang dikaji. Setelah melalui metode simak, dilanjutkan dengan teknik catat. Mahsun (2017:119) menjelaskan bahwa metode simak memiliki teknik lanjutan, salah satunya adalah teknik catat. Teknik catat dilakukan untuk mencatat hasil dari kegiatan menyimak.

D. Instrumen Penelitian

Kajian dalam penelitian ini termasuk kajian kualitatif, maka instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri. Seperti Chaer (2013:39) yang mengatakan bahwa instrumen dalam kajian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Instrumen lain yang digunakan untuk menunjang kegiatan menyimak adalah berupa *laptop* yang digunakan untuk memutar film, dan juga buku teks serta novel. Sedangkan untuk kegiatan mencatat, instrumen pendukungnya adalah alat tulis berupa buku catatan dan pensil atau bolpoin untuk mencatat hasil dari apa yang disadap.

E. Teknik Analisis Data

Berdasarkan teori analisis kontrastif pada Bab II, teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Deskripsi

Deskripsi adalah mendeskripsikan kedua bahasa yang akan dibandingkan. Dalam langkah deskripsi ada beberapa tahap yang dilakukan. Pertama, pengkategorian makna dari dua bahasa yang dibandingkan, yaitu bahasa Jepang (*zenbu* dan *minna*) dengan bahasa Indonesia (*semua*). Kedua, pemberian kode pada setiap jenis kategori makna. Berikut pemberian kode yang terdapat pada setiap kategori makna.

Tabel 3.1 Kategori Makna Adverbia *Zenbu*, *Minna* dan Numeralia *Semua*

No	Kategori makna	Kode makna
1	Menyatakan <i>semua nomina (hal/keadaan) tanpa terkecuali</i>	M1
2	Menyatakan <i>keseluruhan/seluruh bagian dari nomina (benda mati)</i>	M2
3	Menyatakan <i>semua benda dalam lingkup tertentu</i>	M3
4	Menyatakan <i>semua orang dalam lingkup tertentu</i>	M4
5	Menyatakan <i>nomina (benda mati) tanpa terkecuali</i>	M5
6	Menyatakan <i>semua hal yang dilakukan, pada akhirnya berujung pada kata yang diterangkan</i>	M6
7	Menyatakan <i>semua nomina (makhluk hidup) tanpa terkecuali</i>	M7
8	Menyatakan <i>nomina (makhluk hidup) yang berada dalam lingkup tertentu</i>	M8
9	Menyatakan <i>keseluruhan/seluruh bagian dari nomina (makhluk hidup)</i>	M9

2. Seleksi

Seleksi yaitu menentukan pilihan dari aspek bahasa yang dikontraskan. Satuan bahasa yang dikontraskan adalah adverbia *zenbu*, *minna*, dan numeralia *semua*. Pada tahap seleksi dilakukan penyeleksian data berdasarkan kategori kata, yaitu adverbia *zenbu*, *minna*, dan

numeralia *semua*. Kemudian masing-masing kategori kata tersebut diseleksi kembali berdasarkan kategori makna.

3. Kontras

Kontras yaitu mengontraskan sistem satuan bahasa tertentu dari kedua bahasa yang akan dikaji. Pengontrasan dilakukan dengan membandingkan adverbialia *zenbu*, *minna* dalam bahasa Jepang dengan numeralia *semua* dalam bahasa Indonesia. Pengontrasan dapat dilakukan dengan melihat fenomena bahasa yang terjadi. Koyanagi 2006:53 (dalam Sutedi, 2009:131) menjelaskan fenomena-fenomena bahasa yang dapat terjadi ketika dilakukan langkah kontras sebagai berikut.

- a. Fenomena *icchi* (一致), yaitu jika suatu aspek kebahasaan terdapat dalam B1 dan B2, juga dapat dipadankan secara langsung.
- b. Fenomena *ketsujo* (欠如), yaitu jika suatu aspek kebahasaan dalam B1 tidak terdapat atau tidak dapat dipadankan ke dalam B2.
- c. Fenomena *shinki* (新規), yaitu jika suatu aspek kebahasaan hanya terdapat dalam B2.
- d. Fenomena divergen atau *bunretsu* (分裂), yaitu jika suatu aspek kebahasaan dalam B1 dipadankan ke dalam B2 menjadi dua atau lebih.
- e. Fenomena konvergen atau *yūgō* (融合), yaitu jika dua aspek atau lebih dalam B1 dipadankan ke dalam B2 menjadi satu.

4. Substitusi

Langkah substitusi dilakukan dengan membandingkan kategori makna dari setiap subjek penelitian. Kategori makna mana saja yang sama dan yang berbeda antara adverbial *zenbu* dengan *minna*, adverbial *zenbu* dengan numeralia *semua*, dan adverbial *minna* dengan numeralia *semua*. Dari langkah tersebut, akan diketahui apa perbedaan dan persamaan dari adverbial *zenbu*, *minna* dengan numeralia *semua*. Langkah substitusi juga digunakan untuk menganalisis jenis sinonim apa saja yang muncul pada setiap subjek penelitian dengan masing-masing dari kategori maknanya.

Teori mengenai langkah kerja analisis kontrastif yang telah tercantum dalam Bab II, disebutkan bahwa langkah keempat adalah prediksi. Namun, dalam penelitian ini langkah analisis kontrastif hanya dilakukan sampai tahap ketiga yaitu kontras. Hal ini terjadi karena membuat prediksi materi yang dianggap dapat menimbulkan kesulitan dan kesalahan berbahasa pada pembelajar bukanlah tujuan dari penelitian. Setelah tahap pengontrasan, langkah keempat adalah substitusi. Salah satu metode untuk menganalisis data berupa makna adalah metode agih. Sudaryanto (dalam Chaer, 2013:48) mengatakan bahwa alat penentu dalam metode agih terdapat pada bahasa itu sendiri, dengan cara substitusi. Langkah substitusi dilakukan dengan teknik lanjutan dari metode agih, yaitu teknik ganti. Sudaryanto (2015:43) menjelaskan teknik ganti dilaksanakan dengan mengganti unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan dengan unsur tertentu yang lain. Unsur tertentu satuan

lingual dalam penelitian ini adalah adverbialia *zenbu*, *minna*, dan numeralia *semua*.

Langkah substitusi dilakukan dengan mengganti unsur lingual tersebut berdasarkan kategori makna. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah adverbialia *zenbu* dan *minna* dapat saling menggantikan posisinya dalam kalimat. Begitu juga dengan numeralia *semua*. Apakah numeralia *semua* dalam bahasa Indonesia jika diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang dapat menggunakan adverbialia *zenbu* dan *minna*. Langkah-langkah tersebut dituangkan dalam analisis data dan disimpulkan dalam hasil analisis data.